

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC
DISORDER (BDD)* PADA REMAJA AKHIR**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh

**NUR AZIZI AMRIZON
NIM. 18006044/2018**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN *BODY
DYSMORPHIC DISORDER (BDD)* PADA REMAJA AKHIR

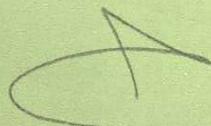
Nama : Nur Azizi Amrizon
NIM/BP : 18006044/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 November 2022

Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.
NIP. 19811211 200912 1 002

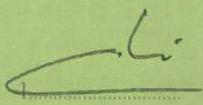
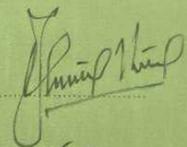
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) Pada Remaja Akhir
Nama : Nur Azizi Amrizon
NIM/BP : 18006044/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.	
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	2..... 
3. Anggota 2	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	3..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Azizi Amrizon
NIM/BP : 18006044/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) pada Remaja Akhir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 07 November 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Azizi Amrizon

NIM.18006044

ABSTRAK

Nur Azizi Amrizon. 2022. Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) pada Remaja Akhir. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kecenderungan *body dysmorphic disorder* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *self esteem* atau harga diri. Apabila remaja akhir memiliki *self esteem* yang rendah, maka akan timbul ketidakpuasan terhadap penampilan fisik dan bagian tubuh tertentu, tidak menghargai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) menganalisis *self esteem* pada remaja akhir; (2) menganalisis kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir; (3) menguji hubungan *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP tahun masuk 2019 yang berjumlah 97 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada variabel X (*self esteem*) yaitu *the culture free self esteem inventory* (CFESI-2) yang diadaptasi dari Battle, dan variabel Y (kecenderungan *body dysmorphic disorder*) yaitu instrumen kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang mengukur aspek *preoccupation* dan aspek *distress* dengan menggunakan skala model *likert*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 26.0 for windows*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) *self esteem* remaja akhir pada umumnya berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 51,55%, yang berarti remaja akhir memiliki gambaran diri yang negatif; (2) berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kecenderungan *body dysmorphic disorder* remaja akhir pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 45,36%, yang berarti sebagian remaja akhir mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* remaja akhir dengan koefisien korelasi -0,214. Artinya semakin tinggi *self esteem* remaja akhir maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Berdasarkan hasil penelitian ini, *self esteem* menjadi alternatif yang perlu diperhatikan agar kecenderungan *body dysmorphic disorder* tidak dialami oleh remaja akhir, sehingga tugas perkembangan remaja dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder (BDD)* pada Remaja Akhir”**.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak masukan dan bimbingan dari semua pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan guna menyempurnakan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, masukan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd selaku penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku pihak yang telah mengadaptasi *The Culture Free Self Esteem Inventory* (CFESI-2) dan yang telah mengizinkan peneliti untuk menggunakan *The Culture Free Self Esteem Inventory* (CFESI-2).
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang terimakasih atas pelayanan dan perhatiannya.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga skripsi.
8. Mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan tahun masuk 2019 yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam mengerjakan instrumen penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Teristimewa orangtua tercinta Ibunda Aldewarni dan Ayahanda Amrizon, serta Mama Sipa dan Papa Afrizal Latief terimakasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan dan motivasi kepada peneliti baik moral maupun material. Tanpa sosok tersebut peneliti tidak akan kuat menjalani kehidupan.
10. Kakanda Muhammad Rhandy Amrizon dan Adinda Nur Azinda Amrizon yang senantiasa memberikan motivasi luar biasa dan mempercayai peneliti sebagai manusia yang kuat.
11. Keluarga peneliti selama kuliah di Kota Padang Putri Wulandari, Muslim Hayadi, Millennia, Nabila Amron, Widia Wati, Jefni Giskandi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan studi perkuliahan ini.
12. Teman-teman satu kos terutama kepada Pioni Astika dan Rivana Lenggo Geny yang telah menambah cerita perjalanan perkuliah peneliti.
13. Team sapamainan terutama Ryan Ananda Simon, Sundari Risma, Fitra Rahmadani, Dioan Perdana Adfry yang senantiasa menghibur peneliti dikala gundah.
14. Teman-teman Departemen Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2018, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman suka dan duka serta rekan-rekan sesama bimbingan akademik yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan peneliti selanjutnya. Peneliti berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Padang, November 2022

Peneliti,

Nur Azizi Amrizon

18006044

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	11
a. Pengertian <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	11
b. Aspek-aspek <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	15
c. Gejala-gejala <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	18
d. Faktor-faktor <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	21
2. <i>Self Esteem</i>	24
a. Pengertian <i>Self Esteem</i>	24
b. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	28
c. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	31
d. Faktor-faktor <i>Self Esteem</i>	33
3. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	35
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	38

D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Definisi Operasional.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
H. Keterbatasan Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	41
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Variabel <i>Self Esteem</i>	45
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Esteem</i>	45
Tabel 5. Skor Skala <i>Likert</i>	46
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> sebelum Uji Valid	47
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> setelah Uji Valid.....	49
Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	50
Tabel 9. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Esteem</i> (N=97).....	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Esteem</i> Aspek <i>General</i> <i>Self Esteem</i> (N=97)	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Esteem</i> Aspek <i>Social</i> <i>Self Esteem</i> (N=97)	54
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Esteem</i> Aspek <i>Personal</i> <i>Self Esteem</i> (N=97)	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecenderungan <i>Body</i> <i>Dysmorphic Disorder</i> (N=97)	56
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecenderungan <i>Body</i> <i>Dysmorphic Disorder</i> Aspek Preokupasi (N=97).....	57
Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecenderungan <i>Body</i> <i>Dysmorphic Disorder</i> Aspek <i>Distress</i> (N=97)	58
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 18. Hasil Uji Linearitas	60
Tabel 19. Hasil Uji Korelasi	61

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> Mahasiswa	6
Gambar 2. Kerangka Berpikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 3. Tabulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	82
Lampiran 4. Tabulasi Uji Data Validitas	87
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data Uji Validitas.....	90
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	94
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	110
Lampiran 8. Surat Izin Penggunaan Instrumen	112

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi kalangan remaja penampilan fisik sangat penting dan dijadikan sebagai identitas diri mereka. Masa remaja merupakan periode yang identik dengan perubahan bentuk fisik yang pesat dan juga menimbulkan perkembangan secara psikologis. Dikaji dari perspektif tugas perkembangan, remaja diharapkan mampu menerima dirinya dari segi kondisi fisik dan mampu memanfaatkannya secara efektif (Nur & Daulay, 2020). Perubahan pada remaja terjadi dibagian dalam dan dibagian luar tubuh, perubahan akan struktur tubuh, fungsinya serta psikis. Jika remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik pada segala aspek, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja itu sendiri (Monika & Sukma, 2021).

Masa remaja memiliki rentang usia yang beragam yang dipengaruhi oleh lingkungan, budaya dan sejarahnya. Masa remaja ini dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada rentang usia 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2007). Ada tiga rentang usia remaja, yaitu (1) masa remaja awal pada usia 12-15 tahun; (2) masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun; (3) masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun (Desmita, 2016). Senada dengan itu, ahli lain memberikan pendapat bahwa masa remaja terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) usia 12-15 tahun berada pada masa remaja awal; (2) usia 15-18 berada pada masa remaja madya (tengah) dan; (3) usia 19-22 tahun berada pada masa remaja akhir (Yusuf, 2011).

Merujuk pada pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa digolongkan kedalam masa remaja akhir untuk menuju masa dewasa awal. Pada masa remaja akhir terdapat masalah yang lebih menonjol seperti karir, akademik, hubungan romantis, dan eksplorasi identitas diri dibandingkan pada masa remaja awal. Masa remaja merupakan masa yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Ada 5 faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian diantaranya: (1) menonjolnya perubahan fisik seperti orang dewasa; (2) kematangan seksual; (3) kesadaran terhadap diri sendiri, mengarahkan diri dan mengevaluasi yang berkaitan dengan norma, tujuan dan karir; (4) hubungan sosial baik dengan wanita ataupun pria; (5) timbulnya permasalahan sebagai dampak transisi masa anak kemasa dewasa (Yusuf, 2011).

Mahasiswa sebagai remaja akhir akan cenderung ingin terlihat sempurna tanpa kekurangan dimata orang lain, terutama pada bagian fisik yang akan menjadi daya tarik pertama seseorang untuk memberi penilaian. Ketika kesempurnaan itu tidak terlihat atau tidak tercapai, mahasiswa akan merasa gagal dan menimbulkan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik yang dimiliki sehingga akan ada penilaian buruk terhadap dirinya. Perilaku mahasiswa ini dapat dikategorikan sebagai kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang dapat menyebabkan gangguan mental.

Kecenderungan *body dysmorphic disorder* merupakan gangguan yang dialami seseorang karena ketidakpuasan terhadap tubuh yang dimiliki. *Body dysmorphic disorder* dikategorikan sebagai gangguan yang relatif umum dan

gangguan berat yang terdiri atas memikirkan kekurangan penampilan fisik serta merusak dan menyusahkan. Seseorang yang kecenderungan *body dysmorphic disorder* percaya bahwa kekurangan pada dirinya akan menjadi kecacatan dan berdampak merusak baginya (Afriyana, 2018).

Body dysmorphic disorder atau gangguan *dismorfik* adalah salah satu kategori gangguan *somatoform* yang ditandai dengan gejala yang cukup menonjol. Gangguan ini sangat terpaku pada ketidaksempurnaan atau adanya kerusakan secara fisik yang dianggap besar dan selalu menjadi bayang pikiran. Salah satu karakter dari diagnosis *body dysmorphic disorder* ialah preokupasi yang mempersepsikan kekurangan atau kecacatan pada penampilan, jika ada bentuk tubuh yang terlihat berbeda pada fisik maka akan diperhatikan secara terus menerus (DSM IV) (Nur & Daulay, 2020). Ketidakpuasan tubuh pada masa remaja yang berlebihan dapat berkembang menjadi sebuah gangguan yang disebut dengan *body dysmorphic disorder*. Gangguan ini menyebabkan individu selalu merasa kekurangan pada penampilan fisik yang pada umumnya terjadi pada paras misalnya, munculnya kerutan atau bentuk dan ukuran hidung (Candra & Asep, 2018).

Penyebab timbulnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* dikaitkan dengan diri (*self*) yang meliputi: (1) persepsi terhadap fisik (*body image*); (2) penilaian terhadap diri (*self esteem*) dan penerimaan seluruh tubuh (*self acceptance*). Dengan begitu, faktor psikologis adalah *self esteem* dan *body image* merupakan faktor kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan dapat diartikan bahwa kecenderungan *body dysmorphic disorder* berkaitan

dengan *self esteem* yang rendah dan *body image* yang negatif (Nur & Daulay, 2020).

Penelitian yang dilakukan Rahmania & Yuniar (2012) hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara *self esteem* terhadap kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan *body dysmorphic disorder* ataupun sebaliknya.

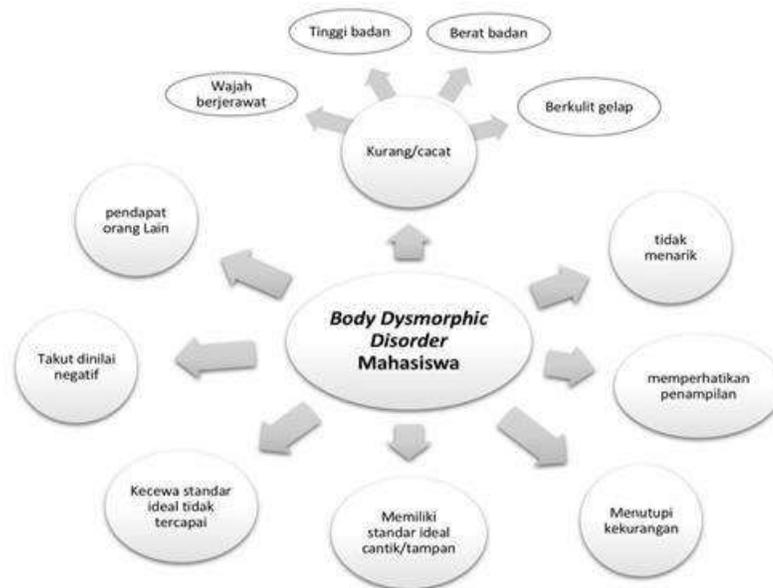
Selain itu, hasil penelitian Nur & Daulay (2020) menyatakan adanya fenomena ketidakpuasan remaja perempuan terhadap penampilan fisiknya. 80,8% remaja perempuan melaporkan ingin mengubah bentuk tubuhnya. Hasil penelitian tersebut menguatkan fakta bahwa remaja perempuan dikategorikan mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* yang tinggi. Kecenderungan *body dysmorphic disorder* jika tidak ditindaklanjuti akan berdampak terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan remaja, hingga berdampak pada tingkat stres hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi remaja mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* maka akan semakin tinggi pula tingkat stres.

Hasil penelitian Wahyudi (2018) dengan judul “*Body Image dan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswi*”. Pada penelitian kedua variabel dikatakan signifikan, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, penelitian Ganeswari & Wilani (2019) dengan judul” Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD)

pada Remaja Akhir Laki-Laki di Denpasar. Terdapat hubungan yang signifikansi antara citra tubuh dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD) pada remaja akhir laki-laki di Denpasar.

Penelitian Gracia & Akbar (2019) dengan judul “Pengaruh Harga Diri terhadap Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Remaja”. Pada penelitian diperoleh hasil analisis regresi harga diri terhadap *body dysmorphic disorder* diketahui hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) harga diri dengan variabel kecenderungan *body dysmorphic disorder* (Y).

Berdasarkan studi pendahuluan tentang kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP tahun masuk 2019 yang rentang pada masa remaja akhir, pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang responden. Pedoman wawancara tersebut disusun menjadi beberapa pertanyaan. Data menunjukkan bahwa semua responden merasa memiliki kekurangan atau kecacatan pada bagian tubuh tertentu. Lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1 (Amrizon, dkk, 2022):



Gambar 1. Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Mahasiswa

Berdasarkan pada Gambar 1, studi pendahuluan tentang kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP tahun masuk 2019 (Amrizon, dkk, 2022). Mayoritas responden merasa kurang pada tinggi badan sebagai bentuk kekurangan yang mereka rasakan. Selanjutnya, ada responden yang merasa kurang pada berat badan, warna kulit yang terlihat gelap serta permasalahan pada bagian wajah berjerawat dan kusam. Kekurangan yang dirasakan menyebabkan responden merasa tidak menarik berada dilingkungan masyarakat. Responden meminta pendapat orang lain tentang penampilannya, muncul perasaan kecewa karena standar ideal yang tidak tercapai.

Responden yang merasa kurang atau cacat mengakibatkan timbulnya ketidakpuasan terhadap fisik dan penampilan, sehingga mencari cara untuk menutupi bagian yang dirasa kurang atau cacat. Bagi responden yang merasa

kurang pada tinggi badan, memilih menggunakan sepatu yang mampu membuatnya tampak lebih tinggi, bagi responden yang merasa kurang pada berat badan memilih pakaian yang lebih longgar agar tidak terlihat bentuk tubuhnya, dan responden yang merasa tidak sempurna pada bagian wajah dan kulit memakai serangkaian *skincare* yang mampu membuatnya tampak lebih cerah dengan cepat. Responden mengatakan tanpa disadari cermin atau kaca sudah menjadi teman di setiap waktunya, dalam sehari sering memperhatikan dan mengecek bagian tubuh yang dianggap kurang. Responden juga merasa khawatir dan takut jika dipandang buruk atau diberikan penilaian negatif oleh orang sekitar.

Hal ini terjadi karena mahasiswa sebagai remaja akhir memberikan penilaian negatif terhadap penampilan, menetapkan standar ideal cantik/tampan pada dirinya. Sebagaimana mahasiswa menetapkan standar perempuan cantik seperti, bertubuh tinggi, berat badan ideal, berkulit putih, hidung yang mancung, memiliki wajah yang bersih dan cerah tidak berjerawat bahkan menetapkan *role model* artis korea. Sedangkan, standar laki-laki tampan yang ditetapkan seperti berpostur tinggi, berbadan kekar, berkulit putih, berat badan yang ideal, dan tidak berjerawat. Ketika mahasiswa tidak mampu mencapai standar cantik/tampan yang diharapkan maka akan muncul ketidakpuasan terhadap penampilannya dan menimbulkan emosi negatif dalam dirinya.

Artinya mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP tahun masuk 2019 tidak mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang

dimiliki, muncul perasaan tidak berharga atau harga diri (*self esteem*) yang rendah. Harga diri mahasiswa yang rendah inilah yang memicu timbulnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD). Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti ingin menganalisis hubungan *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* (BDD) pada remaja akhir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas terdapat faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kecenderungan *body dysmorphic disorder* individu, yaitu menurut Nur & Daulay (2020) penyebab timbulnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* dikaitkan dengan diri (*self*) yang meliputi: (1) persepsi terhadap fisik (*body image*); (2) penilaian terhadap diri (*self esteem*) dan penerimaan seluruh tubuh (*self acceptance*). Sejalan dengan itu, Phillips (Afriliya, 2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecenderungan *body dysmorphic disorder*, yaitu (1) faktor genetik/biologis (gen, evolusi, selektif dan detail, *serotin* dan *neurotransmitter*); (2) psikologis (pengalaman hidup, ejekan, penganiayaan masa kecil, nilai dan sifat kepribadian (*self esteem*), fokus pada estetika, peristiwa pemicu, sosial budaya).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Peneliti memilih variabel *self esteem*

yang menjadi batasan pada penelitian ini. *Self esteem* adalah suatu bentuk evaluasi atau penilaian terhadap individu yang diberikan pengakuan dan penghargaan di lingkungan sosial. *Self esteem* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada individu dimana kecenderungan *body dysmorphic disorder* merupakan salah satu bentuk tindakan yang negatif. Maka dari itu, yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu hubungan *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah hubungan *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir adalah:

1. Bagaimana *self esteem* pada remaja akhir?
2. Bagaimana kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan *self esteem* dengan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis *self esteem* pada remaja akhir.
2. Menganalisis kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir.
3. Menguji hubungan *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* pada remaja akhir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang bimbingan dan konseling, dan sebagai khazanah pengetahuan serta untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja akhir

Bagi remaja akhir hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan *self esteem* dan mengurangi perilaku kecenderungan *body dysmorphic disorder* sehingga meminimalisir permasalahan diantara keduanya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan sebagai gambaran melihat hubungan *self esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* dalam lingkungan mahasiswa.

c. Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui analisis *self esteem* remaja akhir yang rendah dan selanjutnya menjadi informasi bagi konselor untuk membantu mengentaskan dan pencegahan agar remaja akhir dapat mengurangi perilaku kecenderungan *body dysmorphic disorder*.